Indonesian Research Journal on Education

e-ISSN: 2775 – 8672, p-ISSN: 2775 – 9482
Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025
Halaman: 847 – 852

Web: *https://irje.org/index.php/irje*

RESEARCH ARTICLE

# Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas III SD Inpres 6/80 Panyili Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone

Darnawati[1], Muhammad Rusdi[2], Ilham[3], Andi Tenri Sua[4]
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Bone, Indonesia[1, 2, 3]
Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Bone, Indonesia[4]

rahmabn09@gmail.com[1]

**Kata Kunci**:
*Peran Guru, Pembentukan Karakter Disiplin, Teladan.*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas III SD Inpres 6/80 Panyili Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone. Serta mengidentifikasi bagaimana strategi yang digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan guru kelas III, kepala sekolah, dan siswa sebagai informan utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memainkan tiga peran utama dalam membentuk karakter disiplin siswa, yaitu sebagai pendidik yang memberikan teladan, pembimbing yang mendampingi siswa dalam proses pembelajaran dan penerapan aturan, serta penasehat yang memberikan motivasi dan nasihat kepada siswa. Strategi yang diterapkan guru meliputi pendekatan keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, dan pengawasan. Strategi ini terbukti efektif dalam membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai disiplin, baik di lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat disimpulkan bahwa peran dan strategi guru sangat menentukan keberhasilan pembentukan karakter disiplin siswa. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru lain dalam upaya pengembangan pendidikan karakter di sekolah.

***Key Word***:
*The Role of the Teachers, The Formation of Disciplined Character, Example.*

***Abstract***

*This study aims to describe the role of teachers in the formation of disciplined character of grade III students of SD Inpres 6/80 Panyili, Dua Boccoe District, Bone Regency. And to identify the strategies used by teachers in instilling disciplinary values. The study used a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through interviews, observations, and documentation, with grade III teachers, principals, and students as the main informants. The results of the study showed that teachers play three main roles in forming students' disciplined character, namely as educators who provide examples, mentors who accompany students in the learning process and the application of rules, and advisors who provide motivation and advice to students. The strategies applied by teachers include exemplary approaches, habituation, giving advice, and supervision. This strategy has proven effective in helping students understand and apply disciplinary values, both in the school environment and in everyday life. It can be concluded that the role and strategy of teachers greatly determine the success of the formation of students' disciplined character. These findings are expected to be a reference for other teachers in efforts to develop character education in schools.*

Copyright © 2025 Darnawati, Muhammad Rusdi, Ilham, Andi Tenri Sua
*This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu elemen penting bagi pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan, generasi penerus dipersiapkan untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan serta berkontribusi dalam memajukan suatu negara. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah pembentukan karakter, Pendidikan karakter merupakan aspek mendasar dalam mengembangkan generasi penerus bangsa yang berkualitas.

Salah satu nilai karakter yang harus ditanamkan sejak usia dini adalah kedisiplinan. Disiplin merupakan kunci keberhasilan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Penerapan nilai disiplin di lingkungan sekolah menjadi sangat penting, terutama bagi siswa di tingkat sekolah dasar, karena pada usia ini mereka berada dalam fase pembentukan kepribadian yang akan berpengaruh pada perkembangan mereka di masa depan (Wuryandani, W., Maftuh, B., Sapriya, S., & Budimansyah, 2020). Dalam dunia pendidikan, kedisiplinan tidak hanya mencerminkan keteraturan dalam kegiatan belajar mengajar, tetapi juga membentuk kebiasaan positif yang akan berguna bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Pendidikan Karakter (PPK). yang bertujuan untuk mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai karakter seperti, Religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, Mandiri demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan dan lain-lain.

Menurut (Hasanah, 2021) pembentukan karakter disiplin pada siswa harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dengan melibatkan seluruh komponen pendidikan, termasuk guru, orang tua, dan lingkungan sekitar. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter disiplin siswa karena mereka merupakan figur yang sering berinteraksi langsung dengan siswa di lingkungan sekolah.

SD Inpres 6/80 Panyili merupakan salah satu sekolah dasar yang terletak di kecamatan Dua Boccoe kabupaten Bone yang memiliki peran dalam mendidik dan membentuk karakter anak-anak di daerah tersebut. Pada sekolah ini, siswa kelas III berada pada tahap perkembangan yang penting, di mana mereka mulai memahami konsep tanggung jawab dan disiplin. Namun, berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, masih ditemukan beberapa permasalahan terkait kedisiplinan siswa di sekolah ini. Beberapa siswa masih sering terlambat masuk kelas, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, serta kurang mematuhi peraturan sekolah.

Tata tertib di sekolah SD Inpres 6/80 Panyili yaitu 1) Setiap hari pelajaran dimulai pukul 07.30 WITA kecuali hari Senin 7.00 WITA; 2) 15 menit sebelum pelajaran dimulai, semua siswa harus sudah ada di sekolah; 3) Siswa yang terlambat datang harus melapor kepada kepala sekolah atau guru piket/ guru kelas; 4) Pada waktu pelajaran berlangsung siswa tidak diperkenankan keluar masuk kelas, kecuali telah mendapatkan izin dari guru. Adapun sanksinya bila melanggar yaitu peringatan lisan atau peringatan tulisan.

Dalam hal ini, guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter disiplin siswa. Sebagai sosok yang paling dekat dengan siswa di lingkungan sekolah, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar mata pelajaran, tetapi juga sebagai teladan, motivator, dan fasilitator dalam pembentukan karakter siswa (Pratama, 2019). Menurut (Muhammad Rusdi & Marwah, 2022) peran guru dalam pendidikan karakter sangat penting di era modern saat ini, sehingga guru harus bisa memberikan contoh nyata mengenai sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari, memberikan motivasi kepada siswa agar memahami pentingnya kedisiplinan, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter positif.

Menurut (Susanto, 2020) disiplin dapat dikembangkan melalui pendekatan yang melibatkan strategi pembelajaran yang kreatif dan menarik. Guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang lebih partisipatif, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, serta pemberian tugas yang menantang, sehingga siswa dapat belajar tentang disiplin melalui pengalaman langsung.

Namun, pembentukan karakter disiplin bukanlah tugas yang mudah. Berbagai tantangan sering kali muncul dalam proses ini, salah satunya adalah perbedaan latar belakang keluarga dan lingkungan sosial siswa. Menurut (Widodo, B., & Pratitis, 2020) Faktor keluarga memiliki pengaruh besar terhadap sikap dan perilaku anak, termasuk dalam hal kedisiplinan. Jika di rumah anak tidak dibiasakan untuk hidup disiplin, maka akan sulit bagi mereka untuk menerapkan sikap tersebut di sekolah. Selain itu, lingkungan sosial juga turut mempengaruhi perilaku siswa. Jika anak-anak berada di lingkungan yang kurang menghargai nilai-nilai disiplin, maka mereka cenderung akan mengalami kesulitan dalam menerapkan kedisiplinan di sekolah.

Selain itu, perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang cepat juga memberikan tantangan tersendiri dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Menurut (Nugroho, 2021) penggunaan gadget dan media sosial yang semakin berkembang pesat di kalangan anak-anak usia sekolah dasar dapat mempengaruhi pola perilaku dan kedisiplinan mereka. Dalam konteks ini, guru dituntut untuk dapat mengintegrasikan nilai-nilai disiplin dalam pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman.

Kondisi ini menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam upaya pembentukan karakter disiplin siswa. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih mendalam mengenai peran guru dalam menanamkan sikap disiplin kepada siswa kelas III di SD Inpres 6/80 Panyili. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai strategi dan upaya yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter disiplin siswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses tersebut.

Berdasarkan permasalahan ini, penelitian ini akan dilakukan di SD Inpres 6/80 Panyili dengan fokus pada siswa kelas III. Kajian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa serta mencari solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter di sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pendidikan karakter yang lebih baik, sehingga dapat menciptakan generasi yang disiplin, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial, perilaku, atau budaya melalui analisis mendalam dan deskriptif terhadap situasi atau subjek yang dikaji. Menurut (Sugiyono, 2019) penelitian kualitatif bersifat eksploratif, bertujuan untuk memahami makna di balik tindakan, peristiwa, dan hubungan sosial. Pendekatan ini memanfaatkan data non-numerik seperti wawancara, observasi, serta dokumen untuk memahami konteks dari fenomena yang terjadi.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memahami secara mendalam peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa di kelas III SD Inpres 6/80 Panyili. Penelitian ini berfokus pada pemahaman konteks sosial yang terjadi di lingkungan sekolah, serta interaksi antara guru dan siswa dalam membentuk karakter disiplin. penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres 6/80 Panyili, Kecamatan Dua Boccoe kabupaten Bone dalam jangka waktu kurang lebih 2 bulan yaitu bulan Oktober sampai bulan Desember 2024.

Dalam penelitian kualitatif, sumber data merupakan bahan utama yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam menjawab pertanyaan penelitian. (Moleong, 2022) menyatakan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif terdiri dari kata-kata, tindakan, dan dokumen yang digunakan untuk memahami fenomena tertentu secara mendalam. Sumber dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Sugiyono, (2016:225) mengemukakan bahwa data primer adalah sumber data sebanyak yang memberikan data langsung kepada pengumpul data. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara terhadap partisipan penelitian dan observasi langsung atau lapangan.

Menurut Sugiyono, (2016:225) data primer adalah sumber data sebanyak yang memberikan data langsung kepada pengumpul data. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara terhadap partisipan penelitian dan observasi langsung atau lapangan sedangkan Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk olahan, bukan dihasilkan dan dikumpulkan oleh peneliti. Sumber data sekunder adalah data yang melengkapi data yang diperlukan oleh data primer.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Menurut Sugiyono, (2017:101) dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai pengamat, pewawancara, pengumpulan data serta pembuatan laporan hasil penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan pedoman observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket untuk memperoleh data yang relevan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan metode penelitian yang penting untuk memahami fenomena yang diteliti secara langsung. Sugiyono, (2014: 145) menyatakan bahwa observasi adalah suatu proses yang kompleks yang terdiri dari berbagai aspek biologis dan psikologis. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan dan mengamati perilaku serta aktivitas siswa dan guru terkait pembentukan karakter disiplin. Selain observasi, wawancara juga digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi yang diperoleh sebelumnya dan dilakukan untuk mengkonstruksi pemahaman mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, serta perasaan tertentu. Dalam wawancara ini, peneliti mengajukan pertanyaan kepada narasumber, seperti guru dan siswa, guna memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait pembentukan karakter disiplin. Selain itu, dokumentasi juga digunakan sebagai sumber data. Dokumentasi yang digunakan meliputi catatan harian guru, laporan perkembangan siswa, serta peraturan sekolah terkait kedisiplinan, yang berfungsi untuk melengkapi informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis tematik. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah pengumpulan data, di mana semua data yang diperoleh dari lapangan dikumpulkan dan diorganisasikan berdasarkan kategori yang relevan. Selanjutnya, dilakukan reduksi data, yaitu proses penyederhanaan data dengan menghilangkan informasi yang tidak relevan atau berlebihan agar lebih mudah dianalisis (Nurjayanti dkk., 2020). Setelah data direduksi, tahap berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk narasi yang menggambarkan bagaimana peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti menginterpretasikan data yang telah dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai peran guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi,wawancara serta dokumentasi, ditemukan bahwa peran guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas III SD Inpres 6/80 Panyili terbagi menjadi tiga aspek utama yaitu:

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

**Peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas III di SD Inpres 6/80 Panyili**

**Guru sebagai pendidik**

Guru merupakan teladan, panutan, dan tokoh yang akan diidentifikasikan oleh siswa Pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Sebagai pendidik, guru memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam proses pembentukan karakter siswa, termasuk karakter disiplin. Guru bukan hanya berperan dalam mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai panutan bagi siswa dalam perilaku sehari-hari.

Dalam konteks pembentukan karakter disiplin, guru perlu menunjukkan keteladanan yang dapat ditiru oleh siswa. Misalnya, kedisiplinan dalam datang tepat waktu ke sekolah, mematuhi aturan yang berlaku, serta menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan. Peran pendidik ini penting karena karakter disiplin lebih mudah terbentuk apabila siswa melihat langsung contoh nyata dari orang dewasa yang mereka anggap sebagai figur otoritas.

Guru sebagai pendidik juga berfungsi untuk membimbing siswa dalam memahami pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang disampaikan harus dapat menekankan nilai-nilai disiplin yang mengarah pada pengembangan kebiasaan baik, seperti menyelesaikan tugas tepat waktu, menghormati orang lain, serta menjaga ketertiban di kelas dan di lingkungan sekolah.

**Guru sebagai pembimbing**

Guru sebagai pembimbing adalah guru yang mendampingi siswa dan memberikan arahan bagi pertumbuhan dan perkembangannya. Dalam pembelajaran, guru membimbing siswa untuk mengikuti peraturan sekolah terutama pada saat pembelajaran di kelas dan memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran.

Peran guru sebagai pembimbing sangat penting dalam membentuk karakter disiplin siswa. Pembimbingan ini tidak hanya berkaitan dengan aspek akademik, tetapi juga dengan pembentukan karakter, terutama disiplin. Sebagai pembimbing, guru memiliki tanggung jawab untuk mendampingi siswa dalam berbagai aspek kehidupan sekolah, termasuk memberikan arahan dan perhatian terhadap perilaku siswa yang berhubungan dengan kedisiplinan.

Sebagai contoh, dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya memberikan materi pelajaran tetapi juga membimbing siswa untuk mematuhi aturan-aturan yang ada di sekolah. Pembimbingan ini terlihat dalam tindakan guru yang selalu mengingatkan siswa untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, mengikuti tata tertib, serta menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekolah. Selain itu, guru sebagai pembimbing juga berperan dalam mengembangkan pola perilaku siswa, sehingga mereka dapat memahami pentingnya kedisiplinan untuk mencapai tujuan akademik maupun non-akademik.

Dalam hal ini, guru bertindak sebagai figur yang menunjukkan dan memberikan arahan tentang bagaimana menerapkan disiplin dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sebagai pembimbing, guru juga berperan untuk mengawasi perkembangan perilaku siswa dalam menjalankan tugas dan kewajiban mereka, serta memberikan dorongan agar mereka tetap termotivasi untuk menerapkan disiplin.

**Guru sebagai penasehat**

Guru sebagai penasehat adalah seseorang yang memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan siswa. Sebagai penasehat, guru memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang nilai-nilai disiplin dan konsekuensinya terhadap kesuksesan pribadi dan akademik mereka. Guru tidak hanya memberi arahan dan instruksi, tetapi juga memberikan dukungan emosional dan motivasi yang dibutuhkan siswa untuk memahami pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan mereka.

Sebagai penasehat, guru harus mampu memberikan solusi bagi siswa yang kesulitan dalam mengikuti aturan dan menjaga disiplin. Guru perlu memberikan pemahaman kepada siswa bahwa kedisiplinan bukan hanya sekadar mengikuti peraturan, tetapi juga merupakan nilai hidup yang dapat membawa mereka menuju keberhasilan dalam jangka panjang. Sebagai contoh, guru dapat berdiskusi dengan siswa yang sering terlambat atau tidak menyelesaikan tugas tepat waktu untuk mencari penyebabnya, serta memberikan nasihat yang bisa membantu mereka mengatasi masalah tersebut.

Dalam hal ini, guru bertindak sebagai sosok yang memberi arahan dan bimbingan lebih personal kepada siswa. Melalui komunikasi yang baik, guru sebagai penasehat dapat membantu siswa memahami dampak dari kurangnya kedisiplinan, dan memberikan motivasi agar siswa tetap berusaha memperbaiki perilaku mereka. Dengan memberikan nasihat yang tepat, guru membantu siswa untuk lebih sadar akan pentingnya disiplin dalam kehidupan mereka, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Sebagai penasehat, guru juga berperan dalam memberikan pembelajaran sosial dan emosional, serta

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

membimbing siswa untuk menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab dan mandiri dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa kedisiplinan tidak hanya bersifat formal, tetapi juga mencakup pengembangan karakter yang kuat dalam diri siswa.

**Strategi penanaman karakter disiplin siswa kelas III di SD Inpres 6/80 Panyili**

**Guru menerapkan strategi keteladanan**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti. Guru di SD Inpres 6/80 panyili kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone menunjukkan keteladanan dengan berpakaian rapi, mengenakan seragam sesuai jadwal, serta berbicara dengan sopan dan santun. Peneliti menganalisis bahwa keteladanan adalah strategi utama dan ideal, karena siswa cenderung mengamati dan meniru perilaku guru mereka.

Strategi keteladanan juga dinilai efektif karena tidak memerlukan tempat khusus dan memberikan kontribusi besar dalam pembentukan karakter siswa. Tindakan guru menjadi cerminan bagi siswa, sehingga penting bagi guru untuk menjadi panutan yang baik. Guru yang memiliki karakter disiplin, akhlak yang baik, dan sikap ramah akan menjadi contoh yang positif bagi siswanya.

Namun, tantangan utama adalah bagaimana menjadi sosok guru yang layak diteladani. Untuk menjadi teladan, guru harus memenuhi standar tertentu. Memberikan contoh mungkin terlihat sederhana, tetapi menjadi panutan yang konsisten memerlukan upaya yang besar. Salah satu cara menanamkan disiplin pada siswa adalah melalui keteladanan, seperti datang lebih awal dan menunjukkan sikap disiplin yang nyata.

**Pembiasaan**

Strategi pembiasaan dalam penanaman karakter disiplin di SD Inpres 6/80 panyili kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone dilakukan dengan mengintegrasikan rutinitas disiplin dalam kegiatan sehari-hari siswa. Guru membiasakan siswa datang sebelum pukul 07.15, melaksanakan piket kelas sebelum pembelajaran dimulai, membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran, membuang sampah pada tempatnya, dan berbaris rapi sebelum masuk kelas. Aktivitas ini dilakukan secara rutin setiap hari, dan siswa yang melaksanakannya dengan baik mendapat pujian dari guru. Selain itu, pengecekan ketertiban dalam upacara juga digunakan sebagai langkah untuk menanamkan nilai disiplin.

Disiplin sangat penting untuk mencegah penurunan motivasi dalam melakukan tugas. Istilah "jam karet" yang sering muncul dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan kurangnya kedisiplinan waktu. Meskipun teknologi canggih tersedia untuk mengukur waktu secara akurat, penggunaannya masih sering tidak maksimal, sehingga keterlambatan sering terjadi. Oleh karena itu, membiasakan disiplin membantu memastikan tercapainya tujuan tepat waktu.

Pembiasaan disiplin menjadi strategi yang efektif karena, jika dilakukan secara konsisten, kebiasaan ini akan tertanam dalam karakter seseorang. Dengan pembiasaan, perilaku baik akan menjadi bagian dari karakter anak, sehingga kelak anak akan berbuat kebaikan secara alami tanpa perlu berpikir panjang.

**Menciptakan Suasana yang Kondusif**

Penanaman karakter disiplin juga membutuhkan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan sekolah yang mendukung, baik dari guru, siswa, maupun kepala sekolah, menjadi salah satu faktor utama dalam pengembangan karakter. Suasana sekolah yang kondusif dapat mendorong siswa untuk belajar nilai-nilai disiplin dan membentuk karakter yang baik. Guru yang antusias dan berperan sebagai panutan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga mempengaruhi keberhasilan pengembangan karakter siswa.

Di SD Inpres 6/80 panyili kecamatan Dua Boccoe Kabupaten, suasana kondusif dibangun melalui kerja sama antara sekolah dan lingkungan, serta kesepakatan antara guru dan siswa dalam penyusunan aturan. Peraturan yang diterapkan meliputi aturan tertulis, seperti tata tertib sekolah tentang waktu masuk, larangan, kewajiban siswa, dan piket kelas, serta aturan tidak tertulis, seperti larangan ribut di kelas, menyontek saat ujian, meninggalkan kelas tanpa izin, dan kewajiban membawa alat tulis lengkap. Kedua jenis aturan ini berfungsi untuk memastikan proses belajar mengajar berjalan efektif dan menciptakan suasana yang mendukung perkembangan karakter disiplin siswa.

**Hukuman**

Hukuman juga menjadi bagian penting dalam upaya guru menanamkan karakter disiplin pada siswa. Hukuman diberikan ketika siswa melanggar atau tidak mematuhi tata tertib yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penerapan hukuman di SD Inpres 6/80 panyili kecamatan Dua Boccoe Kabupaten telah disepakati oleh kepala sekolah dan dewan guru. Contohnya, guru kelas III mendisiplinkan siswa dengan memberikan sanksi edukatif jika mereka melanggar aturan, seperti lupa menyerahkan pekerjaan rumah. Sanksi tersebut meliputi menyelesaikan soal di papan tulis, memungut

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

sampah di kelas, atau berkeliling lapangan sekolah sebanyak dua kali. Tujuannya adalah untuk menanamkan rasa tanggung jawab dan disiplin pada siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan pembahasan dan analisis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas III di SD Inpres 6/80 Panyili Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone sangat penting. Guru berperan sebagai pendidik, pengajar, dan penasehat dalam membimbing siswa untuk memiliki karakter disiplin yang baik. Strategi yang digunakan oleh guru dalam menanamkan karakter disiplin antara lain melalui keteladanan, di mana guru memberikan contoh yang baik kepada siswa; melalui pembiasaan, dengan membiasakan siswa untuk mematuhi tata tertib sekolah serta melakukan kegiatan positif lainnya; menciptakan suasana yang kondusif melalui kerja sama antara sekolah dan lingkungan serta melalui kesepakatan antara guru dan siswa dalam pembuatan peraturan; serta melalui penerapan hukuman bagi siswa yang melanggar tata tertib yang telah ditetapkan. Agar pembentukan karakter lebih optimal, disarankan agar lembaga pendidikan menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi terkini. Guru diharapkan terus menjadi teladan, memotivasi, dan memantau siswa secara aktif. Siswa perlu menerapkan nilai-nilai disiplin dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan orang tua harus mendukung pendidikan karakter sejak dini. Kerja sama antara guru, sekolah, orang tua, dan lingkungan sangat diperlukan agar pembentukan karakter disiplin siswa berjalan efektif dan memberikan dampak positif bagi masa depan mereka.

## DAFTAR REFERENSI

Hasanah. (2021). *Pendidikan karakter di sekolah dasar: Konsep dan implementasi*. Rajawali Press.

Moleong, L. J. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Rusdi, M., & Marwah. (2022). Peran guru dalam pendidikan karakter di MTs Ibadurrahman Muttahidah, Sibulue. *HELPER: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, *39*(2), 91–100. https://doi.org/10.36456/helper.vol39.no2.a5537

Nugroho, A. (2021). Pengaruh penggunaan gadget terhadap perkembangan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *5*(1), 45–58.

Nurjayanti, D., Pudyaningtyas, A. R., & Dewi, N. K. (2020). Penerapan program Taman Pendidikan Alquran (TPA) untuk anak usia dini. *Kumara Cendekia*, *8*(2), 183. https://doi.org/10.20961/kc.v8i2.34631

Pratama, D. (2019). Peran ganda guru dalam pembentukan karakter siswa di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, *8*(3), 210–225.

Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Eidos.

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Susanto. (2020). *Pengembangan karakter siswa sekolah dasar melalui model pembelajaran inovatif*. Pustaka Belajar.

Widodo, B., & Pratitis, N. T. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga dan sekolah terhadap karakter disiplin siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, *9*(1), 41–55.

Wuryandani, W., Maftuh, B., Sapriya, S., & Budimansyah, D. (2020). Peran keluarga dalam pendidikan karakter anak pada era digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, *5*(1), 54–63.